

Perilaku konsumtif mahasiswa bekerja: Dapatkah dipengaruhi oleh kontrol diri?

Ratna Rachmadani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45

*E-mail: ratnarachmadani@gmail.com

| | |
|--|---|
| <p>Submitted: 2021-03-05</p> <p>Accepted: 2021-04-30</p> <p>Published: 2021-05-04</p> | <p>Abstract</p> <p><i>This study aims to determine the relationship between self-control and consumptive behavior in working students. Participants in this study were 133 students of class 2016, 2017, 2018, and 2019 who were taken by convenience sampling. The research data were collected through a scale of self-control and a scale of consumptive behavior. The results of data analysis using Spearman's Rho obtained a correlation score of $\rho = 0.420$ with a significance value = 0.000 ($p < 0.05$), which means that the hypothesis in this study is rejected. This means that self-control does not have a significant relationship with consumptive behavior in students.</i></p> <p>Keywords: Self Control; Consumptive behavior</p> |
| | <p>Abstrak</p> <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa bekerja. Partisipan dalam penelitian ini adalah 133 mahasiswa angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang diambil secara convenience sampling. Data penelitian dihimpun melalui skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Hasil analisis data menggunakan Spearman's Rho diperoleh skor korelasi sebesar $\rho = 0,420$ dengan nilai signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya kontrol diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.</i></p> <p>Kata Kunci: Kontrol Diri; Perilaku Konsumtif</p> |

Copyright © 2021. Ratna Rachmadani

Pendahuluan

Mahasiswa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang menambah ilmu di Perguruan Tinggi. Menurut Hurlock (2018) orang dewasa awal pada umur 21-25 tahun sebagai fase penyesuaian diri terhadap cerminan kehidupan baru dan keinginan sosial baru. Pada masa dewasa awal ialah perkembangan dari masa remaja, sehingga karakteristik dewasa awal tidak jauh berlainan dengan fase remaja. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

Selama masa remaja ketika adanya perubahan fisik berlangsung pesat, dalam arti luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Jika dilihat dari teori perkembangan, maka mahasiswa sudah berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal. Menurut William (dalam Anggreini & Mariyanti, 2015) mahasiswi yang termasuk dalam bagian remaja akhir yang memiliki tugas perkembangan yaitu memperkuat kontrol diri kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai dalam prinsip atau falsafa hidup.

Mahasiswa seharusnya sudah dapat memiliki prioritas mana barang yang harus dibeli dan tidak dibeli namun dalam kenyataannya mahasiswa masih saja membeli barang-barang yang bukan merupakan suatu kebutuhannya. Seperti pada beberapa penelitian yang meneliti tingkat perilaku konsumtif yang tinggi yakni menurut Muazzanah (2016) hal ini ditunjukkan dalam berperilaku konsumtif pada mahasiswa perbankan syariah di UIN Malang sebesar 67,71% yang memiliki keinginan untuk membeli sesuatu barang. Sedangkan, menurut Fitriyani, dkk (2013) mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi berdasarkan tingkat kategorisasi perilaku konsumtif sebesar 41,27% yang terdiri dari jumlah 52 mahasiswa dari 126 mahasiswa.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 50 mahasiswa Untag Surabaya menunjukkan sebanyak 60% mahasiswa membeli barang hanya agar terlihat lebih keren. Selanjutnya sebanyak 70% mahasiswa membeli barang untuk mengikuti mode yang ada, lalu sebanyak 28% mahasiswa membeli barang bukan atas dasar manfaat dan kebutuhan, selanjutnya sebanyak 80% mahasiswa membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi saja, berikut sebanyak 80% mahasiswa membeli barang karena tertarik dengan hadiah.

Perilaku konsumtif akan mengakibatkan perilaku pemborosan dan menimbulkan kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung, cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang (Vinna, 2015). Menurut Tresna (2016) tanpa mereka sadari dari sinilah letak perilaku konsumtif muncul yakni ketika mereka tidak lagi dapat membedakan antara sebuah keinginan dan pemenuhan kebutuhan, sehingga dampak yang ditimbulkan yaitu berdampak positif dan negatif.

Perilaku konsumtif dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan harga diri, pengamatan dan proses belajar, kepribadian dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal seperti kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis (Mangkunegara, 2012).

Penelitian yang lain juga menemukan adanya korelasi antara status pekerjaan dengan perilaku konsumtif. Valentino (2016) mengemukakan hasil analisa didapatkan bahwa rata-rata skor perilaku konsumtif mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 149,44. Rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor perilaku konsumtif mahasiswa yang bekerja sebesar 134,44. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku konsumtif mahasiswa yang bekerja atau tidak bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Malang. Mahasiswa yang tidak bekerja perilaku konsumtifnya lebih tinggi daripada mahasiswa yang bekerja.

Menurut Messina & Messina (2003) kontrol diri yaitu perilaku yang berfokus pada keberhasilan dalam mengubah diri sendiri, keberhasilan menangkalkan pengrusakan diri, perasaan percaya pada kemampuan diri sendiri, perasaan mandiri atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan antara perasaan dan pemikiran yang rasional, dan fokus pada tanggung jawab atas dirinya sendiri. Setiap individu harus memiliki kontrol diri yang tinggi pada dirinya karena dengan adanya kontrol diri yang tinggi dapat menciptakan pengendalian diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki kontrol diri yang rendah dapat menyebabkan kerugian dalam dirinya sendiri atas tidak terkendalinya keinginan yang muncul dalam dirinya maupun di sekitarnya.

Sedangkan dalam perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dalam membeli barang-barang tanpa batas dan tanpa pertimbangan yang rasional, serta membeli barang-barang yang sebenarnya diluar kebutuhannya secara berlebihan (Anjani, 2019). Menurut Yuniarti (2015) perilaku konsumtif akan mengakibatkan pemborosan dan menimbulkan kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung, cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang.

Saat ini memang banyak penelitian yang melibatkan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, tetapi belum ada yang melibatkan variabel status pekerjaan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan bahwa perilaku konsumtif ialah suatu tindakan memuaskan diri untuk memenuhi kebutuhan membeli barang tanpa ada pertimbangan atau berpikir panjang. Dalam berperilaku konsumtif dapat dihindari dengan adanya kontrol diri dalam pribadi masing-masing. Kontrol diri merupakan pengendalian pribadi dalam memutuskan sesuatu tindakan yang akan dilakukan. Selain itu juga kemampuan kontrol diri dapat membantu para mahasiswa dalam memutuskan perilaku konsumtif terlebih lagi pada mahasiswa yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa?". Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa ditinjau dari status pekerjaan.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian korelasional. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni kontrol diri dan perilaku konsumtif.

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 kelas sore yang berjumlah 591 orang. Partisipan penelitian berjumlah 240 orang yang diambil menggunakan teknik *convenience sampling*.

Instrumen

Skala Perilaku Konsumtif disusun sendiri oleh peneliti berdasar pada teori Lina & Rosyid (dalam Munazzah, 2016). Skala disajikan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat

Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak setuju. Skala ini terdiri dari 11 item dengan indeks diskriminasi bergerak dari 0,309-0,760. Reliabilitas Alpha Cronbach's skala prokrastinasi akademik sebesar 0,922.

Skala Kontrol Diri disusun sendiri oleh peneliti berdasar pada teori Baumeister dan Boone (2004). Skala disajikan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak setuju. Skala ini terdiri dari 41 item dengan indeks diskriminasi bergerak dari 0,301 – 0,679. Reliabilitas Alpha Cronbach's skala prokrastinasi akademik sebesar 0,929.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik, yaitu Korelasi Spearman's Rho yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel X dengan variabel Y.

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1 menyajikan hasil analisis deskriptif variabel kontrol diri, diketahui sebanyak 1 partisipan (0,41 %) mendapatkan skor KS (Kurang Sekali) dengan rentang nilai berada pada ≤ 123 Sementara itu terdapat 0 partisipan (0%) yang memperoleh skor K (Kurang) dengan rentang nilai 124-125. Selanjutnya, sebanyak 78 partisipan (33%) mendapatkan skor S (Sedang) dengan rentang nilai 126-155. Berikutnya terdapat 96 partisipan (40%) yang berhasil mendapatkan skor B (Baik) dengan rentang nilai berada pada 156-185. Meski demikian, hanya terdapat 65 partisipan (27%) yang mendapatkan skor BS (Baik Sekali) dengan rentang nilai ≥ 186 . Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh partisipan dalam penelitian ini, sebagian besar dalam kategori yang tinggi.

Tabel 1
Kategori Kontrol Diri Partisipan

| Variabel | Rentan Nilai | Kategori | n | Persentase |
|--------------|--------------|---------------|------------|-------------|
| Kontrol Diri | ≥ 186 | Tinggi Sekali | 65 | 27% |
| | 156-185 | Tinggi | 96 | 40% |
| | 126-155 | Sedang | 78 | 33% |
| | 124-125 | Kurang | 0 | 0% |
| | ≤ 123 | Kurang Sekali | 1 | 0,0% |
| TOTAL | | | 125 | 100% |

Tabel 2 menjelaskan hasil analisis deskriptif variabel perilaku konsumtif. Diketahui sebanyak 0 partisipan (0%) mendapatkan skor KS (Kurang Sekali) dengan rentang nilai berada pada ≤ 93 . Sementara itu terdapat 68 partisipan (28%) yang memperoleh skor K (Kurang) dengan rentang nilai 94-122. Selanjutnya, sebanyak 111 partisipan (46%) mendapatkan skor S (Sedang) dengan rentang nilai 123-151. Berikutnya terdapat 41 partisipan (17%) yang berhasil mendapatkan skor B (Baik) dengan rentang nilai berada pada 152-180. Meski demikian, hanya terdapat 20 partisipan (9%) yang mendapatkan skor BS (Baik Sekali) dengan rentang nilai ≥ 181 . Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa

dukungan sosial yang diterima oleh partisipan dalam penelitian ini, sebagian besar dalam kategori yang tinggi.

Tabel 2
Kategori Perilaku konsumtif

| Variabel | Rentan Nilai | Kategori | n | Persentase |
|-------------------|--------------|---------------|------------|-------------|
| Prilaku Konsumtif | ≥ 181 | Tinggi Sekali | 20 | 9% |
| | 152-180 | Tinggi | 41 | 417% |
| | 123-151 | Sedang | 111 | 46% |
| | 94-122 | Kurang | 68 | 28% |
| | ≤ 93 | Kurang Sekali | 0 | 0% |
| TOTAL | | | 125 | 100% |

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Spearman's Rho* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,420$ dengan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan negative antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif ditolak (lihat tabel 3).

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi Antar Variabel Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif

| Variabel | N | Korelasi | Signifikansi |
|-----------------------------------|-----|----------|--------------|
| Kontrol diri – Perilaku konsumtif | 240 | 0,420 | 0,000 |

Pembahasan

Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada analisa diatas dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* yaitu terdapat korelasi positif yang signifikan ($p= 0,420$) dengan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$. Hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak karena pada hipotesis awal yang diajukan peneliti dalam penelitian ini ada hubungan negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Menurut Wulandari (2016) mengatakan pada dasarnya kontrol diri memiliki hubungan yang segaris dengan perilaku konsumtif. Artinya rindividu dengan kontrol diri yang tinggi akan dapat menahan keinginan untuk membeli barang-barang yang dirasa tidak diperlukan

Lebih lanjut Hirschman (dalam Amalia, 2019) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung tidak mampu dalam mengalihkan keinginan untuk membeli suatu produk yang baru. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Munazzah (2016) seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengatur perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhannya, bukan sebagai pemuas keinginan.

Nofsinger (Chita, dkk, 2015) menjelaskan bahwa seseorang mampu mengontrol pengeluarannya dengan cara melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga pengendalian diri dapat berhubungan dengan perilaku konsumtif secara lebih baik. Senada dengan hal tersebut, Anggasari (dalam Amalia, 2019) menjelaskan perilaku konsumtif adalah suatu tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Hal ini yang dimaksud adalah bagaimana seseorang membeli dan memenuhi kebutuhannya dan cenderung dikuasai oleh kesenangan sesaat.

Sedangkan Alamanda (2018) mengatakan bahwa harga diri dan gaya hidup juga memengaruhi perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa. Membeli sesuatu barang untuk memenuhi kebutuhan tidak menjadi masalah atau beban, selama dalam pembelian barang tersebut sesuai dengan kebutuhannya pada saat itu. Sebagai seseorang dengan status mahasiswa dan terlebih lagi memiliki pekerjaan yang menghasilkan uang setiap bulannya sebaiknya mahasiswa memanfaatkan uang untuk keperluan perkuliahannya atau kebutuhan primernya.

Perbedaan temuan dalam penelitian ini perlu mendapatkan perhatian bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dalam artian apakah memang hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang syah, atau sebaliknya. Temuan yang berbeda dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh kelemahan metodologis dalam penelitian seperti: (1) pengambilan data penelitian menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak dapat mengawasi selama proses pengisian skala psikologi; (2) kualitas item skala yang kurang bisa mengukur variabel yang hendak diukur dalam penelitian.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi kontrol diri seseorang akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti. Hal ini dapat disebabkan oleh proses pengambilan data yang menggunakan *Google Form* sehingga peneliti tidak dapat mengawasi selama partisipan mengisi skala psikologi.

Disarankan agar penelitian selanjutnya memberikan perhatian yang serius dalam proses pengambilan data penelitian, agar hasil penelitian benar-benar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Referensi

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Amalia, Isna. (2019). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Anggreini, Mariyanti. (2015). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Anjani, Karina Puspa. (2019). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise K-Pop Pada Remaja*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, Roy. (2018). *Self Regulation and Self Control*. New York: Routledge
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia

-
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (2004). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Edisi Ketiga*. Alih bahasa: Ny. RS.Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Pres
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Chita, dkk. (2015). *Hubunan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Fithri, Fadiya Nur. (2018). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Fitriyani, dkk. (2013). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gandawijaya, Leonardus Edwin. (2017). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Agresi Elektronik Pada Penggunaan Media Sosial di Masa Transisi Menuju Dewasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ghufron dan Risnawati. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hariyaningrum, Devi Dwi. (2017). *Cognitive Behavior Therapy (CBT) Islami Pada Seorang Gadis Yang Menderita Insomnia Di Driyorejo Gresik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Hidayati, Rahmona. (2018). *Kesehatan Sosial – Emosional (Social Emotional Health) dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Hurlock, Elizabeth B. (2018). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Intan, Liliana Monik. (2018). *Pengaruh Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Dan Citra Merek Pada Aplikasi Pergikuliner Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Ciputra
- Jayanti, Maria Febrilia Dwi. (2016). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Pada Mahasiswi Universitas Setia Budi Surakarta*. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta
- Kotler, Philip. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan, Chandra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13 No.4, Januari 2017*, 107-118.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2012). *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mardiah, Ainun. (2017). *Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Menjelang Idul Fitri Di Kota Pekanbaru*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Marolla, Siti Fauziah Hanim. (2013). *Gambaran Komponen Yang Mempengaruhi Keputusan Membeli Handphone Blackberry dan Gaya Hidup Konsumen*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Mauludiyah. (2015). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Messina, James J, & Messina, Constance M. (2003). *Developing Self-Control*. <http://coping.us/toolsforhandlingcontrol/developingselfcontrol.html> (Diakses pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 17.10 WIB)
- Munazzah, Zinti. (2016). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nasution, Rizkia Alamanda. (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Self Control Pada Remaja Mengenai Kedisiplinan Di Panti Asuhan Amanah*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Nugraha, Diptya Diwasasri Saputri. (2019). *Self Discrepancy dan Perilaku Konsumtif Membeli Make Up Serta Skincare Secara Online Pada Mahasiswi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
-